

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA PADA SISWA

IMPLEMENTING GROUP GUIDANCE SERVICES WITH AUDIO VISUAL MEDIA TO IMPROVE UNDERSTANDING OF THE DANGER OF DRUGS IN STUDENTS

Mutiara Sari Tobing¹, Yeni Karneli², Nurfarhanah³, Rezki Hariko⁴

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: mutiarasari@gmail.com¹, yenikarneli@fip.unp.ac.id², nurfarhanah@fip.unp.ac.id³, hariko@konselor.org⁴

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of group guidance services using audio-visual media to increase students' understanding of the dangers of drugs. This research uses quantitative methods with an experimental type. The population in this study was 115 with the selected samples being 10 experimental groups and 10 control groups taken using simple random sampling techniques. The research results show that group guidance services using audio-visual media have proven effective in increasing students' understanding of the dangers of drugs. The increase in post test results for the experimental group was higher than that of the control group, which is proof that this research was successful. This increase proves that group guidance using audio-visual media is effective. Then the results of the hypothesis test also stated that there was an influence provided by group guidance using audio-visual media on students' understanding of the dangers of drugs.

Keywords: Group Guidance, Audio Visual Media, Dangers of Drugs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 115 dengan sampel yang dipilih ialah 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol yang diambil melalui teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa. Adanya peningkatan dari hasil post test kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol menjadi bukti bahwa penelitian ini berhasil. Adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan media audio visual efektif. Kemudian hasil uji hipotesis juga mengatakan bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh bimbingan kelompok dengan media audio visual terhadap pemahaman siswa terkait bahaya narkoba.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Media Audio Visual, Bahaya Narkoba.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa yang begitu unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda, penuh teka-teki dan kepribadian mereka susah ditebak. Karena berada pada masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, dilematis sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara menggila dan instant. Masa remaja adalah masa yang dikenal dengan “masa mencari jati diri”, masa remaja termasuk dalam kategori umur 10 tahun sampai 22 tahun. Pada masa peralihan dari masa kehidupan anak-anak menuju dewasa ini sering ditandai dengan krisis kepribadian dalam mencari identitas diri terkait dengan peran-

peran baru yang harus ditampilkan yang menimbulkan situasi yang penuh stres dan munculnya berbagai perilaku yang menyimpang pada remaja seperti bolos sekolah, berkelahi, tawuran, membegal, seks bebas, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender), dan penyalahgunaan narkoba (Wahyuni, 2018).

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Adanya peluang remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba akan timbulnya efek negatif lingkungan sosialnya. Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya terutama pada remaja. Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja disebabkan antara lain agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stres, mengurangi kecemasan, agar bebas dari rasa murung, mengurangi keletihan, kejenuhan atau kebosanan untuk mengatasi masalah pribadi. Karena pengaruh narkoba yang menimbulkan rasa nikmat dan nyaman itulah narkoba banyak disalahgunakan oleh masyarakat (Rambe & Karneli, 2022). Pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Pengaruh tekanan kelompok sebaya sangat besar, yang menawarkan atau membujuk untuk merokok, dan rasa ingin tahu sehingga dia mencoba merokok beberapa kali. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini.

Permasalahan narkotika telah membuat seluruh negara di dunia khawatir dan resah. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) sebagai Badan dunia yang mengurus masalah narkotika mencatat setidaknya ada 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5 % dari jumlah populasi global penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi narkoba, setidaknya orang tersebut pernah mengonsumsi narkotika di tahun 2017 (sumber: UNODC, World Drugs Report 2019). Sementara itu BNN (Komjen Pol. Petrus Reinhard) mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi penggunaan narkoba di Indonesia pada 2021 sebesar 0,15 persen menjadi 1,95 persen atau 3,66 juta jiwa (dikutip m.antaranews.com). Hal ini pula yang menjadikan penyalahgunaan narkoba menjadi hal yang mengawatirkan dan mendesak. Penyalahgunaan narkoba dapat mempengaruhi masa depan negara dan bangsa, hal ini telah membuat sebagian remaja memiliki perilaku yang mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di kehidupan masyarakat. Penyuluhan merupakan cara yang ekonomis karena di dalam penyuluhan selalu menggunakan komunikasi yang efektif (Chairani et al., 2022).

Kecanduan narkoba bisa menimpa siapa saja tanpa mengenal usia, tua atau muda, dan tanpa batasan tingkat ekonomi seseorang. Hal ini dikarenakan akses untuk memperoleh narkoba kini menjadi semakin mudah. Bahkan peredaran narkoba juga tidak hanya terjadi di tempat hiburan malam saja, namun menyebar ke tempat yang lebih luas lagi, seperti pemukiman, sekolah, kampus, hingga rumah tangga. Namun kalangan remaja lah yang menjadi sasaran mudah dalam peredaran narkoba ini mengingat remaja yang masih sangat labil. Peyalahgunaan narkoba biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada siswa SD atau SMP. Hal ini tentu diakibatkan oleh berbagai hal mengapa kalangan remaja lebih mudah terjerumus dalam perilaku penyimpangan penggunaan narkoba, diantaranya faktor internal yang meliputi kepribadian yang labil, mudah terpengaruh, kondisi keluarga, maupun kesulitan ekonomi sedangkan faktor eksternal meliputi pergaulan yang tidak sehat dan

menjerumuskan maupun lingkungan sosial yang cenderung apatis (Syafa'ah & Purwoko., 2023).

Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar.

Fenomena ini terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK menunjukkan bahwa 70% siswa SMP Negeri 7 Banda Aceh. kurang memahami tentang bahaya narkoba dan ada hampir 40% siswa laki-laki yang sudah merokok dan bahkan pernah tertangkap merokok sembunyi-sembunyi di sekolah. Guru BK juga menyebutkan, 40% itu hanyalah yang diketahui di sekolah, untuk di luar sekolah mereka tidak mengetahui, mungkin bisa lebih banyak.

Wawancara juga dilakukan dengan 8 (delapan) siswa SMP Negeri 7 Banda Aceh. dari wawancara tersebut ketika mereka ditanya tentang narkoba, mereka hanya sekadar mengetahui bahwa narkoba itu dilarang, hanya itu saja. Dan ketika ditanya narkoba itu jenisnya apa saja, semua hanya mengetahui bahwa narkoba itu ganja atau cimeng, pil dan sabu-sabu. Namun ketika ditanya apakah laki-laki di sekolah ini ada siswa yang merokok, mereka menyebutkan banyak yang merokok, hampir setiap kelas ada siswa yang merokok, hanya saja mereka jarang merokok di sekolah. Berdasarkan penuturan mereka, teman-teman mereka merokok disebabkan karena pengaruh temannya dan ingin terlihat sebagai lelaki keren.

Idealnya remaja memahami apa itu narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, dampak bahaya narkoba serta akibat dari narkoba sehingga tidak terjadi penyalahgunaan narkoba. Hal ini karena pada usia remaja sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba maka sekarang saatnya remaja dibekali pengetahuan tentang narkoba, baik jenis, bentuk maupun akibat dari penyalahgunaan narkoba (Winarto, 2007). Hal ini berarti remaja harus mendapatkan pengetahuan tentang narkoba.

Hasil penelitian Sari (2017) memberikan gambaran bahwa pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA secara keseluruhan berada pada kategori rendah dengan persentase 47%, dalam hal ini secara umum siswa belum memahami dengan baik akan bahaya-bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA, seperti adiksi, gangguan penyakit menular, gangguan mental, disharmoni keluarga, hingga tindak kriminal. Berdasarkan penelitian yang didapat adanya permasalahan terkait dengan narkoba, untuk itu guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu tenaga pendidik yang dapat membantu masalah-masalah remaja (Netrawati, Khairani, & Karneli, Y.,2018). Pemahaman yang kurang terhadap bahaya narkoba membuat pelajar tidak tahu dampak terburuk dari

bahaya narkoba, untuk membantu siswa dalam memahami bahaya narkoba agar tidak terjebak dalam penyalahgunaan narkoba salah satu upaya yang telah dilakukan guru BK untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba adalah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual.

Upaya yang telah dilakukan guru BK untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba selama ini adalah melaksanakan layanan informasi secara klasikal, namun belum terlaksana secara maksimal. Hal itu dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak fokus dalam mengikuti layanan dan sistem penyampaiannya yang monoton karena kurangnya media yang digunakan sehingga siswa menjadi tidak termotivasi untuk mengikuti layanan. Oleh sebab itu perlu upaya penanganan yang lebih serius dan dengan metode lainnya, salah satunya dengan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dengan memanfaatkan media audio visual.

Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu bagian yang tidak terpisahkan dari praktik pelaksanaan pendidikan diharapkan siswa mampu memberikan pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba dan mampu mengendalikan diri secara semaksimal mungkin. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Novita Eleanora (2011) yang berjudul Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya, menghasilkan bahwa pencegahan dan Penanggulangan Narkoba merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat luas, agar dapat mewujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, khususnya dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat banyak sekali strategi yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya. Berkaitan dengan permasalahan kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba adalah menggunakan media audio visual melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Media audio visual ini dipilih karena media video merupakan salah satu media informasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan media audio visual mampu menampilkan bentuk visual maupun audio yang dapat lebih mudah dipahami.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media audio visual dalam kelas akan menjadi lebih efektif. Media audio visual yang ditampilkan dapat memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa. Media audio visual pada dasarnya dapat membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada layanan yang diberikan, dengan menggunakan media audio visual yang baik siswa dapat memahami dengan baik informasi-informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa juga langsung melihat serta mendengar serta memahami apa yang ditampilkannya. Penggunaan media audio visual dalam pemberian layanan bimbingan kelompok juga mempunyai keuntungan terhadap guru BK/konselor, yaitu memberi kemudahan dalam menyampaikan layanan dan kegiatan yang dilakukan juga akan lebih menyenangkan dibandingkan dengan hanya menggunakan media wawancara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa .".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, dengan rancangan penelitian quasi experiments, adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test & post-test control group design*. Rancangan tersebut digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek atau treatment. Dalam desain penelitian ini dilakukan dalam dua kelompok subyek sebanyak 2 kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pertama dilakukan pengukuran (*Pre-test*) dengan menggunakan angket pemahaman (berkenaan dengan bahaya narkoba), lalu diberikan perlakuan (*Treatment*) dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan media audio visual untuk kelompok eksperimen dan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang tanpa menggunakan media audio visual untuk kelompok kontrol. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*Post-test*) dengan angket yang sama yang telah diberikan pada saat test awal.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel ini didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil angket pre-test yang diberikan kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 115 siswa. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan model skala likert. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Teknik analisis statistik non parametric yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji jenjang bertanda *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan metode *Kolmogorov Smirnov* bagi kelompok sampel ganda. Pengujian hipotesis dengan cara uji jenjang bertanda dilakukan apabila penelitian ingin memastikan tentang ada atau tidaknya perbedaan kondisi setelah perlakuan tertentu diberikan (Yusuf, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Banda Aceh dengan data keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 115siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok eksperimen sebanyak 10 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 10 siswa. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMP. Adapun gambaran kondisi pemahaman bahaya narkoba pada siswa keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Tabulasi Data Keseluruhan Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 173	Sangat Tinggi (ST)	2	1,74
140-172	Tinggi (T)	21	18,26
107-139	Sedang (S)	52	45,22

74-106	Rendah (R)	32	27,83
133-155	Sangat Rendah (SR)	8	6,96
Total		115	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa pemahaman bahaya narkoba pada siswa secara keseluruhan terdapat 8 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 6,96%, 32 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 27,83%, 52 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 45,22%, 21 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 18,26% dan 5 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 1,74%.

Hasil Data Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa SMP Kelompok Eksperimen

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh yang memiliki pemahaman bahaya narkoba sedang dan rendah. Langkah pertama yang dilakukan untuk menentukan subyek penelitian ini adalah menyebarkan angket pemahaman bahaya narkoba pada 115 siswa kelas VIII.

Dari hasil pre-test dapat diketahui bahwa yang diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media audio visual berjumlah 10 siswa yang terdiri dari MI, MO, QND, QZ, VR, WNI, YNT, Z, HFM dan HI. Selanjutnya kesepuluh siswa yang memiliki pemahaman bahaya narkoba sedang dan rendah tersebut mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual sebanyak 4 kali pertemuan.

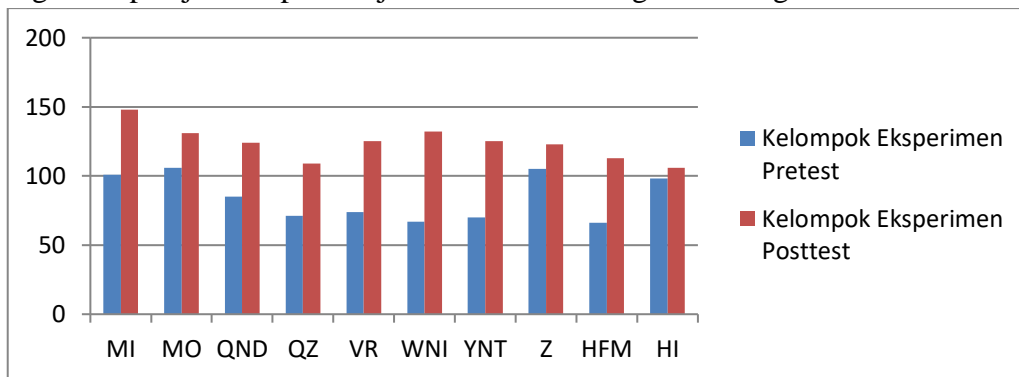
Setelah diberi treatment dan dilakukan post-test, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak dalam pemahaman siswa tentang bahaya narkoba antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual; atau untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tanda. Hasil pre-test dan post-test disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Data Pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMP Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Nama Inisial	Pretest		Posttest	
		Total	Kategori	Total	Kategori
1.	MI	101	Sedang	148	Sangat Tinggi
2.	MO	106	Sedang	131	Tinggi
3.	QND	85	Rendah	124	Tinggi
4.	QZ	71	Rendah	109	Sedang
5.	VR	74	Rendah	125	Tinggi
6.	WNI	67	Rendah	132	Tinggi
7.	YNT	70	Rendah	125	Tinggi
8.	Z	105	Sedang	123	Tinggi

9.	HFM	66	Rendah	113	Tinggi
10.	HI	98	Sedang	106	Sedang
Total		843		1236	
Rata-rata		84.3	Rendah	123.6	Tinggi

Agar tampak jelas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1 Histogram Hasil Data Pretest dan Posttest Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 diketahui bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual terjadi peningkatan pemahaman bahaya narkoba pada siswa dengan melihat perbedaan frekuensi antara pretest dan posttest kelompok eksperimen. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis statistik Wilcoxon Signed Ranks Test dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20.00. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa SMP pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen
Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig.(2-tailed) pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen sebesar 0,005 atau probabilitas di bawah 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual”.

Hasil Data Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa SMP Kelompok Eksperimen

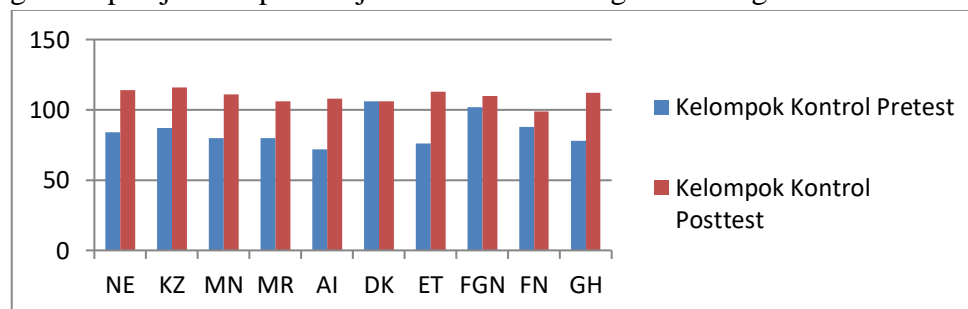
Hasil pre-test dapat diketahui bahwa yang diberikan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual berjumlah 10 siswa yang terdiri dari NE, KZ, MN, MR, AI, DK, ET, FGN, FN dan GH. Selanjutnya kesepuluh siswa yang memiliki pemahaman bahaya narkoba sedang dan rendah tersebut mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual sebanyak 4 kali pertemuan.

Setelah diberi treatment dan dilakukan post-test, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak dalam pemahaman siswa tentang bahaya narkoba antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual; atau untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tanda. Hasil pre-test dan post-test disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Data Pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMP Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

No	Nama Inisial	Pretest		Posttest	
		Total	Kategori	Total	Kategori
1.	NE	84	Rendah	114	Tinggi
2.	KZ	87	Sedang	116	Tinggi
3.	MN	80	Rendah	111	Tinggi
4.	MR	80	Rendah	106	Sedang
5.	AI	72	Rendah	108	Sedang
6.	DK	106	Sedang	106	Sedang
7.	ET	76	Rendah	113	Tinggi
8.	FGN	102	Sedang	110	Tinggi
9.	FN	88	Sedang	99	Sedang
10.	GH	78	Rendah	112	Tinggi
Total		853		1095	
Rata-rata		85.3	Rendah	109.5	Sedang

Agar tampak jelas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 2 Histogram Hasil Data Pretest dan Posttest Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2 diketahui bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual terjadi peningkatan pemahaman bahaya narkoba pada siswa dengan melihat perbedaan frekuensi antara pretest

dan posttest kelompok eksperimen. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis statistik Wilcoxon Signed Ranks Test dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20.00. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa antara Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2,666 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok kontrol sebesar 0,008 atau probabilitas di bawah 0,05 ($0,008 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual”.

Pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen mengalami perubahan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual dan kelompok kontrol dengan bimbingan kelompok tanpa perlakuan khusus. Hasil kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual dengan rata-rata 84.3 berada pada kategori rendah, sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan media audio visual dengan rata-rata 123.6 berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum diberikan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual dengan rata-rata 85.3 sesudah diberikan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual dengan rata-rata 109.5 dengan kategori sedang.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwa perubahan yang signifikan terjadi pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual. Jadi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual lebih efektif dibandingkan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual.

Perbedaan frekuensi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari hasil pretest dan posttest tentang pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMP dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Frekuensi Hasil Data Pretest dan Posttest Pemahaman Bahaya Narkoba Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		f	%	F	%	f	%	f	%
Sangat Tinggi (ST)	133-155	0	0	1	10	0	0		

								0	0
Tinggi (T)	110-132	0	0	7	70	0	0	6	60
Sedang (S)	87-109	4	40	2	20	4	40	4	40
Rendah (R)	64-86	6	60	0	0	6	60	0	0
Sangat Rendah (SR)	40-63	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		10	100	10	100	10	100	10	100

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual terjadi peningkatan pemahaman bahaya narkoba pada siswa dengan melihat perbedaan frekuensi antara pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol karena kelompok eksperimen diberikan bimbingan kelompok dengan media audio visual.

Berdasarkan hasil pretest kelompok eksperimen terdapat 6 siswa dengan frekuensi 6 dan persentase 60% berada pada kategori rendah, dan 4 siswa dengan frekuensi 4 dengan persentase 40% berada pada kategori sedang. Selanjutnya hasil posttest kelompok eksperimen terdapat 1 siswa dengan frekuensi 1 dan persentase 10% berada pada kategori sangat tinggi, 7 siswa dengan frekuensi 7 dan persentase 70% berada pada kategori tinggi, dan 2 siswa dengan frekuensi 2 dan persentase 20% berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil pretest kelompok kontrol diketahui bahwa terdapat perbedaan frekuensi pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMP sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual. Berdasarkan hasil pretest terdapat 6 siswa dengan frekuensi 6 dan persentase 60% berada pada kategori rendah, dan 4 siswa dengan frekuensi 4 dengan persentase 40% berada pada kategori sedang. Selanjutnya hasil posttest kelompok kontrol dapat dilihat 4 siswa dengan frekuensi 4 dan persentase 40% berada pada kategori sedang, dan 6 siswa dengan frekuensi 6 dan persentase 60% berada pada kategori tinggi. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.00. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Test Statistics^a

		Posttest
Most Extreme Differences	Absolute	,700
	Positive	,000
	Negative	-,700
Kolmogorov-Smirnov Z		1,565
Asymp. Sig. (2-tailed)		,015

a. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan Tabel 7 skor Z untuk uji dua sisi adalah 1,565 dengan angka probabilitas Sig. (2-tailed) pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol sebesar 0,015 atau probabilitas di bawah 0,05 ($0,015 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen yang mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual”.

Temuan pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama “terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan berbeda dengan pemahaman bahaya narkoba pada siswa sesudah diberikan perlakuan. Skor rata-rata pretest pemahaman bahaya narkoba pada siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan media audio visual adalah sebesar 84.3 berada pada kategori rendah. Sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan media audio visual, pemahaman bahaya narkoba pada siswa mengalami peningkatan, perolehan skor rata-rata posttest kelompok eksperimen adalah 123.6 berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu pemberian bimbingan kelompok dengan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMP.

Bimbingan kelompok yang diberikan dengan dengan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMP. Layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap pemahama tentang bahaya penyalahgunaan narkoba (Azim & Hartuti, 2018). Media audio visual dapat meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa. Hasil penelitian Yusnaldi (2022) mengungkapkan bahwa siswa kelas XI lebih tertarik mengikuti pembelajaran tentang narkoba menggunakan media audio visual. Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif (Usman, M. B & Aswanir, 2002).

Djamarah & Zain (2007) media audio visual berfungsi untuk membantu memudahkan belajar bagi peserta didik, memudahkan mengajar bagi guru, untuk membangun pola pikir yang lebih sesuai dan positif, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian peserta didik, semua indera peserta didik dapat aktif, lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, serta sapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung beberapa pendapat para ahli, dapat dikatakan adanya peningkatan pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikannya perlakuan. Hal ini terjadi

dikarenakan siswa aktif dan merasa tertantang dalam mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kiranya perlu ada suatu upaya untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan media audio visual dalam peningkatan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMP agar siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pemahaman bahaya narkoba serta diharapkan bisa mengubah pemahaman bahaya narkoba pada diri siswa tersebut.

Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman bahaya narkoba pada siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua “terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pemahaman bahaya narkoba siswa kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berbeda dengan pemahaman bahaya narkoba pada siswa sesudah diberikan perlakuan. Skor rata-rata pretest pemahaman bahaya narkoba pada siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok tentang pemahaman bahaya narkoba pada siswa tanpa perlakuan khusus adalah sebesar 85.3 berada pada kategori rendah. Sesudah diberikan bimbingan kelompok tentang pemahaman bahaya narkoba pada siswa tanpa perlakuan khusus, pemahaman bahaya narkoba pada siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata posttest kelompok kontrol adalah 109.5 berada pada kategori sedang.

Upaya yang dapat dilakukan agar layanan bimbingan kelompok berjalan efektif maka setiap anggota dituntut memiliki kemampuan bersosialisasi, khususnya pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok dapat mendorong siswa mengembangkan perpsepsi, perasaan, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba yang lebih baik (Tohirin, 2013).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa, diantaranya dengan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok. Penggunaan bimbingan kelompok lebih banyak untuk penanggulangan masalah belajar, pribadi, sosial dan karir (Firman, Karneli, & Hariko, 2018).

Hasil pretest dan posttest kelompok kontrol tetap mengalami peningkatan skor pemahaman bahaya narkoba pada siswa, akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebesar skor kelompok eksperimen, karena pada kelompok kontrol hanya diberikan bimbingan kelompok tentang pemahaman bahaya narkoba pada siswa dengan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual. Berdasarkan uraian di atas pentingnya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media audio visual dalam peningkatan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMP.

Bardasarkan paparan di atas, kedepannya Guru BK/Konselor boleh saja dalam melaksanakan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual tanpa media khusus dengan syarat Guru BK/Konselor harus mempersiapkan diri dengan kemampuan

komunikasi dan pengelolaan kelompok yang baik sehingga bimbingan kelompok menjadi tetap efektif untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga "terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok dengan media audio visual dengan kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual".

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor Z untuk uji dua sisi adalah 1,565 dengan angka probabilitas Sig. (2 tailed) pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,015 atau probabilitas di bawah 0,05 ($0,015 < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok penelitian diberikan perlakuan yang sama yaitu materi tentang pemahaman bahaya narkoba, tetapi yang membedakannya adalah pada kelompok eksperimen diberikan bimbingan kelompok dengan media audio visual sedangkan untuk kelompok kontrol hanya diberikan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian Azim & Hartuti (Dewi, 2014) ditemukan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahama tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Media audio visual dapat meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa. Hasil penelitian Yusnaldi (2022) mengungkapkan bahwa siswa kelas XI lebih tertarik mengikuti pembelajaran tentang narkoba menggunakan media audio visual. Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif (Usman, M. B & Aswanir, 2002). Djamarah & Zain (2007) media audio visual berfungsi untuk membantu memudahkan beajar bagi peserta didik, memudahkan mengajar bagi guru, untuk membangun pola pikir yang lebih sesuai dan positif, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian peserta didik, semua indera peserta didik dapat aktif, lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, serta sapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan media audio visual efektif dalam peningkatan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMP. Keefektifan ini terlihat dari posttest pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media audio visual.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman narkoba pada siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelompok eksperimen yang mengikuti layanann bimbingan kelompok dengan media audio visual

dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan media audio visual.

Saran

1. Kepada Guru BK, diharapkan hasil penelitian ataupun panduan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi dan bahan belajar dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba.
2. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), sebagai bahan yang bisa dijadikan materi bahasan dalam pertemuan Guru BK/ Konselor Sekolah.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah bahaya narkoba, terutama dalam peningkatan pemahaman bahaya narkoba pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairani, S.D. et al. 2022. 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Narkoba dan Pencegahannya di SMP Negeri 2 Sei Rampah', *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 108–111. doi:10.56211/pubhealth.v1i1.59.
- Damayanti, R.& & Nurjannah, P.. A. 2016. 'Pengaruh konseling kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif terhadap harga diri peserta didik kelas VIII di MTS N 2 Bandar Lampung', *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), pp. 221–234.
- Dewi, A.M. 2014. 'Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 2, p. 1.
- Djamarah, S. B & Zain, A (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Konseling, B. et al. no date. 'PENERAPAN BIMBINGAN KLASIKAL METODE SINEMA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA PADA SISWA SMAN 1 GEDEG Sherina Indarwati Syafa ' ah', pp. 671–680.
- Krisnayana, I, N, T, A., Antari, Ni Nengah Madri, D.N. 2014. 'Penerapan konseling kognitif dengan teknik restrukturisasi kognitif untuk meningkatkan resiliensi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Singaraja', *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Rambe, S.G. & Karneli, Y. 2022. 'Efektivitas Layanan Informasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Sma N 5 Padang.', *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), p. 193. doi:10.31604/ristekdik.2022.v7i2.193-200.
- Susanti, R. et al. 2018. 'Mapping School Bullying Pada Anak Di Kota Samarinda Dengan Epi Map', *JPH RECODE VOL. 1 NO. 2 (2018)*, 1(2), pp. 8–14.
- Wahyuni, D. 2018. 'Urgensi kelekatan orangtua-remaja dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja', *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 14, p. 111.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.